

## Sosialisasi Tata Cara Pembukuan Keuangan UMKM

Deviana Sari<sup>1\*</sup>, Niar Azriya<sup>2</sup>, Septia Uswatun Hasanah<sup>3</sup>, Adelina Anum<sup>4</sup>

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

E-mail: devianasari.18@gmail.com

---

### Article History:

Received: April 2023

Revised: April 2023

Accepted: April 2023

**Keywords:** pembukuan, keuangan, UMKM

**Abstract:** Mayoritas penduduk di desa Sungai Langka bekerja sebagai petani karena masih banyak lahan perkebunan dengan potensi alam yang melimpah. Untuk meningkatkan penghasilan para ibu rumah tangga dan mengelola hasil alam menjadi produk berdaya ekonomi, terbentuklah Kelompok Wanita Tani (KWT) di Sungai Langka. KWT ini telah menjadi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan menghasilkan berbagai produk. Meskipun usaha tersebut telah berjalan rutin dan berhasil dipasarkan di wilayah sekitar, pencatatan keuangan dan laporan keuangan di Sungai Langka masih belum tertata rapi. Para pelaku UMKM kebanyakan minim pengetahuan tentang manfaat pembukuan, sehingga mereka belum pernah membuat laporan keuangan dan menghadapi kesulitan dalam memisahkan dana operasional usaha dan keluarga. Pengabdian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM di Sungai Langka dalam pembukuan yang mudah dimengerti dan menghitung laba atau rugi hasil usaha mereka. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman para peserta terkait laporan keuangan dan tata cara pembuatan laporan keuangan yang sederhana. Tim pengabdian akan melakukan pendampingan lebih lanjut untuk membentuk budaya tertib pembukuan keuangan di antara para pelaku UMKM di Sungai Langka.

---

### Pendahuluan

Sungai Langka merupakan salah satu desa yang berada dilingkungan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung yang berjarak sekitar 16 km dari Pusat Kota Bandar Lampung. Total penduduk yang tinggal di desa Sungai Langka

berjumlah 5.744 jiwa, terdiri dari 2.923 laki-laki dan 2.821 perempuan. Di desa Sungai Langka masih banyak ditemukan lahan-lahan perkebunan yang memiliki potensi alam yang melimpah sehingga sebagai besar warga bermatapencaharian sebagai petani. Banyak sekali hasil bumi yang bisa ditemukan di Sungai Langka diantaranya tanaman Singkong, Nangka, Kelapa dan tanaman sayuran. Tanah yang subur dan hasil bumi yang melimpah menggiring para ibu-ibu dilingkungan Sungai Langka bergabung untuk membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT adalah wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian (Nuvitasari et al., 2019). Kelompok ini bertugas untuk menanam dan mengelola hasil alam menjadi produk-produk yang memiliki nilai ekonomi. KWT ini sudah terbentuk sejak beberapa tahun lalu dengan tujuan untuk memberdayakan para ibu rumah tangga agar memiliki penghasilan sendiri. KWT di Sungai Langka juga sudah dikukuhkan menjadi Usaha Mikro Kecil Menengah. UMKM merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan ataupun badan usaha dalam lingkup kecil (Sudrartono et al., 2022). UMKM yang di Sungai Langka telah menghasilkan beberapa produk, diantaranya adalah keripik nangka, keripik singkong, gula semut dan lain sebagainya. Kegiatan produksi ini rutin dilakukan dan dipasarkan tidak hanya di Sungai Langka tetapi juga ke wilayah sekitarnya.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan diketahui bahwa pencatatan keuangan UMKM di Sungai Langka masih belum tertata rapi sehingga tidak ada laporan keuangan setiap bulannya yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha masih minim pengetahuannya tentang manfaat dari pembukuan walaupun hanya pembukuan sederhana. Karena minimnya pengetahuan mengenai pembukuan maka para pelaku usaha di Sungai Langka belum pernah membuat pembukuan dan laporan keuangan sehingga masih ada ketidakmampuan dalam memisahkan antara dana operasional usaha dan keluarga. Hal ini memicu adanya ketidakjelasan mengenai gambaran biaya produk per unit.

Pencatatan keuangan dan laporan keuangan merupakan dua hal penting yang tidak dapat dipisahkan sebagai acuan dalam pengelolaan UMKM (Nuvitasari et al., 2019). Keuangan yang sehat dapat menjamin keberlangsungan sebuah usaha baik usaha kecil maupun usaha yang sudah cukup besar. Setiap transaksi yang dilakukan seharusnya dilakukan dengan berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi memiliki perlakuan akuntansi dimulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan (Purba, 2019). Hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi yang telah digambarkan di atas maka permasalahan yang dihadapi pada pelaku UMKM yang ada di Sungai Langka adalah minimnya pengetahuan para pelaku usaha mengenai manfaat dari pembukuan sederhana, para pelaku UMKM belum melakukan pembukuan sesuai dengan standar

akuntansi dan para pelaku usaha belum memiliki kesadaran tentang pentingnya pembukuan untuk mengevaluasi kinerja usahanya.

Tujuan dari pengabdian ini adalah membantu meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM untuk membuat pembukuan yang mudah dimengerti untuk menghitung laba atau rugi hasil usahanya. Adapun sasaran yang ingin di capai dari kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku UMKM memiliki keinginan dan menyadari pentingnya untuk membuat pembukuan agar mereka bisa mengetahui laba dan rugi dari usaha yang mereka jalankan.

## Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa Sungai Langkai Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Permasalahan yang ditemukan pada saat observasi dilakukan adalah sebagian besar pelaku usaha di desa Sungai Langka tidak melakukan pencatatan atas segala transaksi yang dilakukan. Hal ini dikarenakan mereka belum mengetahui tentang pembukuan dan juga disebabkan oleh usaha yang dilakukan secara mandiri sehingga belum mampu mencatat transaksi karena kesibukan mereka. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan persiapan, pelaksanaan dan diakhir dengan evaluasi.



Figure 1. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Adapun penjelasan dari masing-masing tahapannya adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah:

- Berkoordinasi dengan aparat desa setempat mengenai kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan di desa Sungai Langka
- Berkoordinasi dengan anggota Kelompok Tani Wanita atau UMKM Sungai Langka terkait dengan waktu pelaksanaan sosialisasi.
- Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan saat sosialisasi

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi, tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan Pre-Test untuk mengetahui kemampuan awal para peserta sosialisasi.
  - b. Ceramah tentang pentingnya pembukuan dalam dunia usaha.
  - c. Menjabarkan mengenai transaksi keuangan
  - d. Melakukan praktik pembukuan sederhana
3. Tahap Evaluasi Kegiatan
- Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilakukan maka perlu adanya evaluasi. Pada tahapan evaluasi ini dilakukan post-test untuk mengetahui kemampuan akhir setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Selain itu, kegiatan evaluasi dilakukan selama dua bulan untuk mengetahui apakah para pelaku usaha mengerti dan bisa mempraktikkan pembuatan dan penerapan pembukuan sesuai dengan apa yang telah disampaikan saat sosialisasi.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi salah satu realisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh para Dosen. Dosen dituntut untuk mampu berkontribusi tidak hanya di lingkungan kampus tetapi juga di masyarakat (Winata et al., 2020). Kegiatan yang telah dilakukan di desa Sungai Langka berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh sejumlah peserta yang merupakan anggota KWT. Para peserta yang seluruhnya adalah ibu-ibu sangat antusias dalam menyimak setiap materi yang diberikan. Pada saat kegiatan ini berlangsung ada sejumlah 4 orang dosen yang langsung menyampaikan sosialisasi dan juga memberi langsung contoh pembukuan yang baik.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga sesi, diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal dari para peserta sosialisasi, dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi dan diakhir sesi ditutup dengan post-test. Pada saat materi disampaikan para peserta nampak begitu antusias dan menyampaikan banyak

pertanyaan. Hal ini membuktikan bahwa mereka tertarik dengan apa yang telah disampaikan pada saat sosialisasi. Pada kegiatan sosialisasi ini pemateri menyediakan materi kepada para anggota KWT yang memiliki UMKM dan menjabarkan secara langsung kemudian mempraktekan pembuatan laporan keuangan.

Pembukuan merupakan pencatatan transaksi keuangan dari suatu usaha yang dimasukan dalam catatan akuntansi keuangan (Sukma Wijaya & Sartika, 2021). Transaksi yang biasanya dicatat adalah pembelian, penjualan, pendapatan dan pengeluaran. Pembukuan keuangan ini merupakan pusat informasi dalam suatu usaha. Pembuatan pembukuan maupun laporan keuangan dapat meminimalisir resiko kerugian usaha. Pembukuan menjadi penopang dalam sistem akuntansi dan perlu dilakukan dengan teliti dan secara terprinci. Beberapa peserta sosialisasi memiliki keresahan bahwa setelah mereka membuka usaha terkadang modalnya habis tak tersisa dan ada juga yang mengeluhkan pelanggan makin banyak tetapi mereka tidak tahu apakah usaha mereka menguntungkan atau tidak. Jawaban dari pertanyaan tersebut adala jika memiliki usaha mandiri maka harus dapat mencatat dan menganalisa hasil usaha tersebut. Hal ini dapat dilakukan apabila kita memahami akuntansi. Akuntansi adalah proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan transaksi keuangan.

Pelaku usaha harus bisa membedakan pencatatan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Ada empat (4) hal yang perlu diperhatikan sebelum pembuatan laporan keuangan yaitu pastikan membuat laporan keuangan perusahaan dan pribadi telah terpisah, mata uang yang digunakan dan alat ukur, kelengkapan bukti transaksi dan laporan keuangan (Neraca laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas) (Arsjah et al., 2022). Kemudian, pemateri juga menjelaskan langkah dalam membuat laporan keuangan UMKM yaitu a) mencatat seluruh transaksi dibuka kas umum/laporan kas harian, b) mencatat kas masuk/keluar kedalam buku penerimaan/pengeluaran kas, c) mencatat jumlah persediaan dan menggunakan salah datu metode persediaan, d) mencatat aset, hutang dan piutang serta beban-beban usaha dan e) laporan keuangan, laba, rugi dan neraca.

Setelah materi disampaikan para peserta diminta untuk mulai membuat pembukuan sesuai dengan form yang telah disiapkan oleh para pemateri. Peserta dibimbing dan diarahkan untuk mengisi form tersebut sesuai dengan keadaan yang saat ini sedang mereka dapatkan. Laporan yang dibuat berupa laporan laba rugi yang diawali dengan pengisian jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, buku stok barang dan diakhiri dengan pengisian form laba rugi. Para peserta nampak begitu antusias dan mengikuti proses pembukuan ini dengan tertib dan teliti. Berdasarkan pengamatan yang ada dilapangan ada beberapa faktor yang mempengaruhi sulitnya penerapan pembukuan atau pembuatan laporan keuangan yaitu ketidapkahaman

tentang cara menyusun pembukuan, ketidakdisiplinan anggota dalam melaksanakan pencatatan keuangan, kekurangan SDM dalam melakukan pencatatan dan ketidaksiapan sarana dan prasarana yang mendukung pembuatan pencatatan keuangan.

## Kesimpulan

Setelah dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Sungai Langka dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian ini para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang memiliki UMKM belum memiliki laporan keuangan dan belum pernah membuat laporan keuangan. Hal ini menyebabkan para pelaku UMKM tidak bisa mendeteksi apakah mereka mendapat keuntungan atau tidak. Setelah diadakannya kegiatan pengabdian ini para peserta telah mampu memahami materi yang disampaikan mengenai penyusunan pembukuan keuangan UMKM dan mampu menyusun laporan keuangan secara sederhana. Hal ini dapat diketahui melalui evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman para peserta terkait laporan keuangan dan tata cara pembuatan laporan keuangan yang sederhana. Namun para peserta masih perlu meningkatkan kedisiplinan dan kecermatan dalam membuat laporan. Tim pengabdian akan melakukan pendampingan terhadap para pelaku UMKM yang ada di Sungai Langka agar terbentuk budaya tertib pembukuan keuangan.

## Ucapan Terima Kasih

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai yang mendukung kegiatan ini dengan memberikan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik,
2. Kepala LPPM Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai yang dengan sigap membantu menyiapkan berkas administrasi yang dibutuhkan oleh tim pengabdian.
3. Kepala desa Sungai Langka yang memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.
4. Para ibu-ibu peserta kegiatan sosialisasi yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) yang telah hadir dan berpartisipasi.

## Daftar Pustaka

- Arsjah, R. J., Banjarnahor, E., Pohan, H. T., & Nugroho, H. A. (2022). Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Dan Analisis Laporan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Abdikaryasakti*, 2(1), 61–74. <https://doi.org/10.25105/ja.v2i1.13596>
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

*International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341.  
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>

Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55-63.  
<https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>

Sudrartono, T., Nugroho, H., Irwanto, I., Agustini, I. G. A. A., Yudawisastra, H. G., Maknunah, L. U., Amaria, H., Witi, F. L., Nuryanti, N., & Sudirman, A. (2022). Kewirausahaan Umkm Di Era Digital. In *Cv Widina Media Utama*.

Sukma Wijaya, R., & Sartika, D. (2021). *Digital Bagi Umkm Lubuk Minturun*. 4, 1165.

Winata, K. A., Sudrajat, T., Yuniarsih, Y., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Peran Dosen dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Mendukung Program Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 98-110.  
<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.449>